

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN RISIKO KREDIT TERHADAP
RETURN ON ASSETS PT BANK MANDIRI (PERSERO)
TBK PERIODE 2015-2024 YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nur Azhizha, Fausiah, Andi Herman Tellu

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
Lembaga Pendidikan Indonesia (STIM-LPI) Makassar
nurazhizhaaisyah26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015–2024. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama kinerja keuangan bank. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan, yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (t -hitung = $-1,007764$; p -value = $0,3471$), sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (t -hitung = $-3,119023$; p -value = $0,0169$). Secara simultan, likuiditas dan risiko kredit terbukti memengaruhi profitabilitas (F -statistic = $38,77638$; p -value = $0,000163$) dengan kontribusi penjelasan sebesar $91,72\%$ ($R^2 = 0,917211$). Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pengelolaan risiko kredit lebih menentukan keberlanjutan profitabilitas dibandingkan sekadar menjaga tingkat likuiditas. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan teori intermediasi keuangan serta menjadi masukan praktis bagi manajemen perbankan dalam memperkuat strategi pengendalian risiko kredit.

Kata Kunci: Likuiditas, Risiko Kredit, Return on Assets, PT Bank Mandiri

PENDAHULUAN

Kinerja perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks ini, indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas bank dalam menghasilkan laba adalah Return on Assets (ROA). Rasio tersebut mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi ukuran penting bagi investor, regulator, dan masyarakat dalam menilai kesehatan keuangan suatu bank.

Dua faktor utama yang diyakini berpengaruh terhadap ROA adalah likuiditas dan risiko kredit. Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, sedangkan risiko kredit berkaitan dengan potensi kerugian akibat ketidakmampuan debitur melunasi kewajiban. Ketidakseimbangan dalam pengelolaan likuiditas dapat mengganggu kelancaran operasional, sementara tingginya risiko kredit berpotensi menekan profitabilitas.

Menurut teori Financial Intermediation Theory yang dikemukakan oleh Gurley & Shaw (1960), bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana dari pihak dengan surplus dan menyalurkannya kepada pihak dengan defisit dana. Efektivitas fungsi intermediasi ini sangat menentukan kinerja keuangan bank, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan risiko kredit.

Data PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015–2019 menunjukkan kondisi yang relatif sehat, dengan likuiditas tinggi pada kisaran 85–95%, risiko kredit rendah sekitar 2–3%, serta profitabilitas (ROA) stabil di atas 2%. Namun, sejak tahun 2020 hingga 2024, fungsi intermediasi mengalami tekanan yang signifikan. Likuiditas menurun drastis hingga di bawah 5%, sementara risiko kredit melonjak tajam mencapai 25–38%. Ketidakseimbangan tersebut berdampak langsung pada penurunan profitabilitas yang berkelanjutan, dengan ROA turun hingga hanya 1,11% pada tahun 2024.

Tabel 1. Data Likuiditas, NPL, dan ROA Bank Mandiri Tahun 2015–2024

Tahun	Rata-Rata Likuiditas	Rata-Rata Risiko Kredit (NPL)	Rata-Rata Profitabilitas (ROA)
2015	87,50%	2,29%	3,15%
2016	85,86%	3,96%	1,95%
2017	87,16%	3,45%	2,72%
2018	95,46%	2,79%	3,17%
2019	93,93%	2,39%	3,03%
2020	2,89%	25,48%	1,70%

Tahun	Rata-Rata Likuiditas	Rata-Rata Risiko Kredit (NPL)	Rata-Rata Profitabilitas (ROA)
2021	0,34%	33,15%	1,39%
2022	0,43%	29,94%	1,37%
2023	0,47%	30,91%	1,23%
2024	3,56%	38,82%	1,11%

Sumber: Annual Report Bank Mandiri (2015–2024)

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana likuiditas dan risiko kredit memengaruhi profitabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015–2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus) dengan 10 observasi tahunan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Variabel independen terdiri atas likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan risiko kredit yang diukur dengan Non-Performing Loan (NPL). Liquidity Coverage Ratio (LCR) digunakan sebagai variabel kontrol.

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$ROA_t = \alpha + \beta_1 LDR_t + \beta_2 NPL_t + \epsilon_t$$

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12, meliputi uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), uji hipotesis parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas: Nilai Jarque-Bera sebesar 0,411594 dengan probabilitas 0,813998 > 0,05, sehingga residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas (Glejser): Nilai F-statistic sebesar 0,095874 dengan probabilitas 0,9098 > 0,05, sehingga model bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi: Nilai Durbin-Watson sebesar 1,971724 yang mendekati angka 2, menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

3.2. Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,146090	0,639471	3,356042	0,0121
LOG_LIKUIDITAS	-0,092864	0,092148	-1,007764	0,3471
LOG_RESIKOKREDIT	-0,513499	0,164634	-3,119023	0,0169

Persamaan regresi: $\text{Profitabilitas} = 2,146 - 0,093 \text{ LDR} - 0,513 \text{ NPL}$

3.3. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t):

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t-Statistic	Prob.	α (0,05)	Keputusan
LOG_LIKUIDITAS	-1,007764	0,3471	0,05	H1 Ditolak
LOG_RESIKOKREDIT	-3,119023	0,0169	0,05	H2 Diterima

Sumber: Data Olahan EViews 12 (2026)

Likuiditas: t-hitung = -1,007764 dengan p-value = 0,3471 > 0,05 → H1 ditolak. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Risiko Kredit: t-hitung = -3,119023 dengan p-value = 0,0169 < 0,05 → H2 diterima. Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Simultan (Uji F) Uji dan Koefisien Determinasi

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Statistik	Nilai
R-squared	0,917211
Adjusted R-squared	0,893558
F-statistic	38,77638
Prob. (F-statistic)	0,000163

Sumber: Data Olahan EViews 12 (2026)

1.Uji Simultan (Uji F): Nilai F-statistic sebesar 38,77638 dengan probabilitas (p-value) sebesar $0,000163 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel likuiditas dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, H3 diterima.

2.Koefisien Determinasi (R^2): Nilai R-squared sebesar 0,917211. Hal ini berarti bahwa model regresi mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 91,72% oleh variabel likuiditas dan risiko kredit. Sementara itu, sisanya sebesar 8,28% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas, risiko kredit, dan profitabilitas tidak selalu konsisten dengan asumsi Financial Intermediation Theory. Pada periode 2015–2019, bank mampu menjaga likuiditas tinggi (85–95%) dengan risiko kredit rendah (2–3%), yang mendukung stabilitas ROA di atas 2%. Namun, sejak 2020–2024 terjadi anomali, di mana penurunan likuiditas drastis hingga di bawah 5% tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, lonjakan risiko kredit yang mencapai 25–38% berimplikasi langsung pada penurunan ROA hingga 1,11%.

Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas fungsi intermediasi lebih ditentukan oleh kemampuan bank dalam mengendalikan risiko kredit dibandingkan sekadar menjaga ketersediaan likuiditas. Dalam kerangka Financial Intermediation Theory (Gurley & Shaw, 1960), keberhasilan fungsi intermediasi perbankan bergantung pada keseimbangan antara penghimpunan dana dan kualitas penyaluran kredit. Penurunan likuiditas terbukti tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan, sedangkan peningkatan risiko kredit berdampak langsung terhadap penurunan laba bersih melalui kenaikan beban pencadangan serta penurunan pendapatan bunga.

Hasil ini sejalan dengan temuan Putri & Wibowo (2021) dan Sari & Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa risiko kredit memiliki hubungan negatif signifikan dengan profitabilitas. Namun, temuan ini berbeda dengan Damayanti & Susila (2022) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik objek penelitian yang berbeda, di mana Bank Mandiri sebagai bank besar memiliki akses pendanaan alternatif yang lebih luas sehingga likuiditas tidak menjadi determinan utama profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas Bank Mandiri pada periode 2015–2024 lebih dipengaruhi oleh risiko kredit dibandingkan likuiditas. Likuiditas yang menurun tidak serta-merta menekan profitabilitas, sebab bank masih mampu mengelola kewajiban jangka pendek melalui strategi pendanaan alternatif. Sebaliknya, peningkatan risiko kredit secara langsung menimbulkan beban pencadangan yang lebih besar dan menurunkan pendapatan bunga akibat meningkatnya kredit bermasalah.

Saran:

Bagi penelitian selanjutnya: Disarankan menambahkan variabel lain seperti suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun faktor eksternal global, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam seperti panel data regression atau structural equation modeling.

Bagi perusahaan: Perlu memperkuat manajemen risiko kredit melalui peningkatan kualitas analisis kelayakan debitur, pengawasan portofolio kredit, serta optimalisasi pencadangan kerugian kredit. Pemanfaatan teknologi digital dalam sistem pengelolaan risiko juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdianto & Purnama. (2024). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)*, 3(3).
- Damayanti & Susila. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 856–866.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fitriani & Maharani. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank dan Rentabilitas Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(2).
- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1960). *Money in a Theory of Finance*. Washington, D.C.: Brookings Institution.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri & Wibowo. (2021). Non-performing loan dan dampaknya terhadap return on assets perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Salamah & Puspitasari. (2024). Pengaruh Kecucupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1).
- Sari & Nugroho. (2020). Konsentrasi kredit dan tingkat NPL pada periode ketidakpastian ekonomi. *Jurnal Perbankan*.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.